

**PENERAPAN METODE *PICTURE AND PICTURE* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V B
DI MIN KONAWE SELATAN KEC. KONDA
KAB. KONAWA SELATAN**

St. Kuraedah dan La Saliadin

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari

Email: st.kuraedahshahib@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar siswa masih rendah dan banyak nilai siswa yang belum mencapai nilai KKM yaitu 65. Disamping itu, kurangnya pengetahuan guru terhadap metode pembelajaran aktif dan tidak maksimal dalam menggunakan media yang mendukung dalam mengajar sehingga siswa merasa tidak termotivasi dalam belajar. Untuk mengantisipasi hal tersebut perlu diadakan perubahan paradigma baru, yaitu dengan menambah pengetahuan guru terhadap metode pembelajaran konvensional ke metode pembelajaran yang aktif seperti metode pembelajaran *Picture and Picture* untuk meningkatkan hasil belajar yang dilakukan pada siswa kelas V B Di MIN 2 Kec, Konda Kabupaten Konawe Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak 2 siklus dengan objek penelitian adalah siswa kelas V B yang berjumlah 23 siswa siswa yang terdiri dari 6 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan. Faktor yang diselidiki dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa dan penerapan metode pembelajaran *Picture and Picture*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Picture and Picture* di Kelas V B MIN 2 Konawe Selatan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Kegiatan prasiklus menunjukkan bahwa hasil belajar siswa secara keseluruhan hanya mencapai 56.52%, setelah dilakukan tindakan pada siklus I dengan menggunakan metode pembelajaran *Picture and Picture* hasil belajar siswa mengalami peningkatan ketuntasan belajar siswa sebesar 65.21%, kemudian dilanjutkan pada tindakan siklus II dan mengalami peningkatan ketuntasan belajar sebesar 82.60%.

Kata Kunci: Metode pembelajaran, *Picture and Picture*, hasil belajar, siswa

Abstract

This research is influenced by the results of student learning is still low and many of the values of students who have not yet reached the value of learning in line with the criteria at least namely 65. Besides, a lack of knowledge of the teachers of the method of active learning and not in the use of the maximum media that support in teaching so that the students feel motivated in learning. To anticipate that need to be held changes new paradigm, namely to increase the knowledge of the teachers to conventional teaching methods to the active learning methods such as learning methods Picture and Picture to improve the results of the study that was done on the students of class V B at MIN 2 sub-districts Konda Konawe regencies South. This research class action that is done as much as 2 the cycle with the research object is the students of class V B which numbered 23 students consisting of 6 students of male and female students 17 people. The factors investigated in this research is the result of learning, the activities of the teachers and students and the implementation of learning methods Picture and Picture. The results of the study showed that the implementation of the method Picture and Picture in Class V B MIN 2 Konawe regencies South can improve the results of student learning significantly. Pre-activities showed that cycle of student learning as a whole only reach 56.52%, after done actions on the cycle I using learning methods Picture and Picture the results of student learning experiences increase learning in line with the students of 65.21%, then continued on the actions of the cycle II and experience learning in line with the improvement of 82.60%.

Key Words: *Learning Methods, Picture And Picture, Learning Results, Students*

A. PENDAHULUAN

Menurut UU SISDIKNAS NO. 20 Tahun 2003 sebagaimana yang dikutip oleh Sri Hartini bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk membentuk kepribadian atau merubah pola tingkahlaku siswa kearah yang lebih baik. Pendidikan di Indonesia banyak mengalami masalah terutama dalam mutu pendidikan. Dalam dunia pendidikan yang sangat berperan adalah pendidiknya (guru) untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta

didiknya sehingga siswa mampu mengaplikasikan dengan baik. Tolak ukur keberhasilan pendidikan di sekolah adalah selain guru yang profesional juga ditentukan oleh metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan metode yang tepat guna yang digunakan dalam proses pembelajaran akan membantu guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan dan lebih memudahkan guru sekaligus mudah diterima oleh peserta didiknya sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai seperti yang kita harapkan.

Menurut Sutari Imam Barnadib sebagai mana yang dikutip oleh Hasbullah (2009) dalam bukunya "*dasar-dasar ilmu pendidikan*" bahwa perbuatan mendidik dan dididik memuat faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi dan menentukan, yakni : Adanya tujuan yang hendak tercapai, Adanya subjek manusia (pendidik dan anak didik) yang melakukan pendidikan, Yang hidup bersama dalam lingkaran hidup tertentu (milieu), Yang menggunakan alat-alat tertentu untuk mencapai tujuan, Antara faktor yang satu dengan yang lainnya, tidak bisa dipisahkan, karena kesemuannya saling pengaruh mempengaruhi.

Menurut Djaumana (2004) proses pembelajaran tidak semua peserta didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap peserta didik terhadap materi yang diberikan juga bermacam-macam. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai salahsatu bidang studi yang pada umumnya dirasakan membosankan bagi peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, yang dilakukan di MIN 2 Konawe Selatan pada tanggal 9 Februari 2016 khususnya pada kelas V B yang berjumlah 23 siswa, yakni siswa laki-laki 6 orang sedangkan siswa perempuan 17 orang bahwa terdapat masalah yang sering muncul dalam kegiatan belajar mengajar pada setiap mata pelajaran, salah satu mata pelajaran tersebut adalah mata pelajaran IPA. Dalam implementasinya, hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Nilai hasil belajar siswa kelas V B MIN 2 Konawe Selatan, perolehan nilai pada sumber data yang paling tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 60 dengan rata-rata 67,39 sementara ketuntasan yang diperoleh hanya mencapai 56,52 berarti yang mencapai ketidak tuntasan dalam pembelajaran IPA adalah 10 orang dan yang mencapai ketuntasan hanya 13 orang. Dari hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa MIN 2 Konawe Selatan masih tergolong rendah sehinggah menarik inisiatif peneliti untuk melakukan penelitian di kelas VB MIN 2 Konawe Selatan.

Berdasarkan hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa MIN (Madrasah Ibtidaiyah Negeri) 2 Konawe Selatan masih tergolong rendah. Hasil observasi awal ini juga peneliti melihat bahwa, respon siswa terhadap pembelajaran di kelas masih tergolong rendah sebab,

dalam implementasinya masih ditemui siswa yang bermain di dalam kelas selama proses belajar mengajar berlangsung, masih terdapat siswa yang keluar masuk ruangan bahkan ironisnya ketika jam pembelajaran dimulai, siswa masih berada di kantin dan masih enggan mengikuti pembelajaran. Jika ditinjau dari fenomena di atas, diidentifikasi bahwa materi pembelajaran dengan metode pembelajaran yang digunakan belum relevan atau memungkinkan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak cocok dengan karakteristik belajar siswa di kelas tersebut. Sehingga, hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Selain itu terkait dengan proses pembelajaran di kelas V B guru masih jarang menggunakan metode pembelajaran aktif dalam artian pembelajaran masih berpusat pada guru sebagai satu-satunya sumber belajar, belum ada variasi kegiatan belajar di dalam pembelajaran dan guru tidak menggunakan media dalam mengajarkan IPA, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil belajar siswa kelas V B pada mata pelajaran IPA yang dianggap gurunya masih kurang memuaskan, dalam artian masih banyak siswa yang mendapat nilai rendah dibawah nilai KKM Sementara nilai KKM mata pelajaran IPA Di kelas V B MIN 2 Konawe Selatan adalah 65. Jadi untuk tingkat keberhasilan siswa pada mata pelajaran IPA masih mencapai 60%. Jika dicermati dari berbagai masalah yang diperoleh dilapangan peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada dua faktor penyebab rendahnya hasil belajar IPA yaitu dari aspek siswa maupun dari aspek guru itu sendiri.

Berangkat dari permasalahan di atas, maka peneliti mengajukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk dilakukan Di kelas V B MIN 2 Konawe Selatan Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan dengan judul penelitian yaitu **“Penerapan Metode Pembelajaran *Picture and Picture* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V B pada mata pelajaran IPA Di MIN 2 Konawe Selatan”** Tahun 2015/2016. Alasan peneliti melakukan penelitian Di MIN 2 Konawe Selatan pada kelas V B antara lain adalah belum pernah diterapkannya penggunaan metode *Picture and Picture* di kelas tersebut dan rendahnya hasil belajar siswa yang tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan sebelumnya, kurangnya motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA, dan kurangnya pengetahuan guru terhadap metode pembelajaran aktif. Belum ada variasi metode di dalam pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh peneliti di atas sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan menerapkan metode pembelajaran aktif tipe *Picture and Picture*, yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode pembelajaran *Picture and Picture* dan peningkatan hasil belajar siswa kelas V B pada mata pelajaran IPA di MIN 2

Konawe Selatan Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan, dan yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk dijadikan sebagai rekomendasi dari para guru dan peneliti selanjutnya.

B. LANDASAN TEORI

1. Metode Pembelajaran *Picture and Picture*

Menurut Fathurrahman (2007) dalam bukunya *strategi pembelajaran* metode secara harfiah adalah “cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, kata mengajar sendiri berarti memberi pelajaran”. Menurut Wina Sanjaya (2008) metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode”. Dengan kata lain metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

Allah SWT. Berfirman dalam Al-Qura'an Surah An-Nahl 16 : 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِآتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya :

serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q. S. An-Nahl 16 : 125).

Menurut Istarani (2011) metode *Picture and Picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Pembelajaran ini memiliki ciri Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan. Metode apapun yang digunakan selalu menekankan aktifnya peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat peserta didik. Dan Kreatif, setiap pembelajarannya harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metode, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran. Menurut Hamalik (1994) Metode Pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar.

Adapun langkah-langkah dari pelaksanaan metode *Picture and Picture* sebagai berikut :

- a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b) Menyajikan materi sebagai pengantar.
- c) Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
- d) Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- e) Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
- f) Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- g) Kesimpulan/rangkuman.

2. Hasil Belajar

Menurut Nasution yang dikutip oleh Ny Roestiyah (1986), belajar itu menambah dan mengumpulkan sejumlah ilmu pengetahuan. Belajar adalah suatu proses aktifitas yang dapat membawa perubahan pada individu. Menurut tim penyusun pendais (1981) belajar adalah suatu proses perubahan yang timbul karena adanya reaksi terhadap situasi perubahan yang sebagian oleh insting kematangan lebih baik dan sebagainya tidak termasuk proses perubahan yang dimaksud pada diri yang belajar harus terjadi perubahan tidak hanya intelek saja tetapi meliputi seluruh aspek individu.

Menurut Nana Sudjana (1981) bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh melalui pengaruh-pengaruh lingkungan. Hal ini dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan pengaruh-pengaruh dari lingkungan baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat sekitar. Abu Ahmadi (1994) berpendapat bahwa hasil belajar adalah tingkat pencapaian murid dalam proses pendidikan dalam jangka waktu tertentu yang dapat diketahui melalui tes hasil belajar. Menurut Mulyono (2003) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Dari uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh murid setelah mengikuti proses pembelajaran melalui tes hasil belajar atau evaluasi yang telah ditentukan guru. Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi di dalam diri individu

secara terarah dan bertujuan, yaitu untuk mencapai sesuatu yang baik dan baru dari sebelumnya.

Menurut Nana Sudjana (1996) dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besarnya membagi menjadi tiga ranah, yakni :

- a) Ranah Kognitif yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Yang masing-masing aspek memiliki tipe kelebihan masing-masing yang membuat proses pembelajaran memiliki nilai.
- b) Ranah Afektif yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c) Ranah psikomotik yaitu berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotik yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa penguasaan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Penilaian hasil belajar siswa akan terlihat dari sejauh mana ia dapat menangkap materi yang kita ajarkan dan bagaimana siswa mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat memberikan nilai arti bagi dirinya serta materi yang guru ajarkan dapat menjadi acuan dalam bertindak maupun menjalankan sesuatu hal tersebut.

Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar menurut Muhibbin Syah (2002) meliputi faktor dari dalam (*Internal*) faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak yang dapat memengaruhi akademik anak. Faktor ini dibedakan menjadi dua macam yaitu: Faktor Fisiologis (jasmani). Faktor fisiologis yang dimaksud adalah faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan pancaindra seperti: Kesehatan Badan, Panca Indra, Kondisi panca indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap dan tubuh) juga sangat berpengaruh pada kemampuan murid. Daya pendengaran dan penglihatan yang terganggu akan mempersulit murid dalam menerima informasi yang disajikan di dalam kelas. Akibatnya dapat menyebabkan terhambatnya informasi menuju memori murid. Kondisi seperti tersebut di atas, dapat menimbulkan kurangnya rasa percaya diri murid, yang cepat atau lambat dapat mempengaruhi hasil belajar murid atau mungkin dapat

menyebabkan murid mengalami kegagalan. sedangkan Faktor Psikologis yaitu *Intelligensi* (kecerdasan), bakat, minat motivasi dan faktor sikap. Menurut Djamarah (2002) mengatakan bahwa hasil belajar pada umumnya dipengaruhi oleh *intelligensi* murid dimana murid yang memiliki *intelligensi* (IQ) yang tinggi maka akan mudah belajar dan hasil belajarnya pun baik. Sebaliknya murid yang memiliki *intelligensi* (IQ) rendah maka akan mengalami kesulitan dalam belajar dan mendapatkan hasil belajar yang rendah pula. Bakat merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar seseorang. Tidak dapat dipungkiri bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat memperbesar peluang kemungkinan untuk memiliki hasil belajar yang baik atau tidak seseorang dalam bidang yang ia geluti tersebut, begitu pula dalam belajar. Karena bakat itu mirip dengan *intelligensi*, maka seorang siswa yang berintelegensi sangat cerdas disebut juga siswa yang berbakat. Minat merupakan suatu rasa kecenderungan, kegairahan atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat juga dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Berasal dari perhatian yang besar itu akan menimbulkan rasa giat untuk belajar dan akhirnya dapat mencapai hasil yang baik. Motivasi merupakan sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut memengaruhi keberhasilan belajar. Menurut Sartain dalam bukunya yang berjudul *Psychology Understanding of Human Behavior* yang dikutip M. Ngalim Purwanto (2003) memberikan pengertian Motivasi itu dengan : "Suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang".

Faktor yang berasal dari luar (*Eksternal*) faktor ini merupakan faktor yang terdapat di luar diri siswa Antara lain : Lingkungan sosial sekolah dapat memengaruhi semangat belajar seorang murid. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang baik serta memperlihatkan suri tauladan yang baik dalam belajar, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar murid. Lingkungan masyarakat, tetangga dan teman-teman sepermainan juga termasuk lingkungan sosial murid. Kondisi masyarakat yang serba kekurangan dan anak penganggur misalnya, sangat berpengaruh pada aktivitas belajar anak. Mereka akan mengalami kesulitan pada saat membutuhkan teman-teman untuk belajar dan meminjam alat-alat belajar yang belum mereka miliki. Lingkungan sosial murid yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar murid adalah orang tua atau keluarga murid itu sendiri. Keadaan di dalam keluarga/rumah semuanya dapat menimbulkan dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil belajar murid. Misalnya kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan orang tua murid yang keliru, dalam hal ini bukan saja murid tidak mau belajar bahkan dapat melakukan hal-hal yang menyimpang. Lingkungan non sosial, Faktor-

faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan murid. Semua hal tersebut dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar murid. Faktor pendekatan belajar di samping faktor-faktor internal dan eksternal siswa sebagaimana yang telah dikemukakan terdahulu, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut.

3. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menurut Nana Djaumana (2007) pada hakikatnya dapat dipandang dari segi produk, proses. Dari segi proses artinya pembelajaran IPA memiliki dimensi proses, dimensi hasil, dan dimensi pengembangan sikap ilmiah. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu ilmu pengetahuan yang bersifat rasional dan objektif mempelajari tentang alam semesta dengan segala isinya.

Menurut Khaeruddin (2001) ada empat alasan IPA dimasukkan di kurikulum sekolah dasar yaitu:

- a) Bahwa sains berfaedah bagi suatu bangsa, kiranya tidak perlu dipersoalkan panjang lebar. Kesejahteraan materi suatu bangsa banyak sekali tergantung pada kemampuan bangsa itu dalam bidang sains, sebab sains merupakan dasar teknologi, sering disebut-sebut sebagai tulang punggung pembangunan. Pengetahuan dasar untuk teknologi ialah sains. Orang tidak menjadi Insinyur elektronika yang baik, atau dokter yang baik, tanpa dasar yang cukup luas mengenai berbagai gejala alam.
- b) Bila diajarkan sains menurut cara yang tepat, maka sains merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan kesempatan berpikir kritis; misalnya sains diajarkan dengan mengikuti metode "menemukan sendiri". Dengan ini anak dihadapkan pada suatu masalah; umpamanya dapat dikemukakan suatu masalah demikian". Dapatkah tumbuhan hidup tanpa daun?" Anak diminta untuk mencari dan menyelidiki hal ini.
- c) Bila sains diajarkan melalui percobaan-percobaan yang dilakukan sendiri oleh anak, maka sains tidaklah merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan belaka.
- d) Mata pelajaran ini mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu mempunyai potensi yang dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan

Menurut Suharsimi (2004) pada dasarnya tujuan Pembelajaran IPA di SD Pembelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar siswa:

- a) Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat.
- b) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

- c) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Mengalihkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman ke bidang pengajaran lain.
- f) Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Menghargai berbagai macam bentuk ciptaan Tuhan di alam semesta ini untuk dipelajari.

Menurut Sudjana (2013) objek dari penilaian hasil belajar dalam penelitian ini adalah mencakup tiga rana yaitu:

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak, meliputi : gerakan reflex, keterampilan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan dan ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Class Room Action Research) yang disingkat PTK yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas. Menurut Kusnandar dalam Ekawarna (2009) menjelaskan bahwa PTK adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas. PTK ini dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran aktif tipe *Picture and Picture* yang dilakukan oleh guru atau bersama orang lain (kolaborasi). untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa Kelas V B MIN 2 Konawe Selatan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini dilakukan kurang lebih satu bulan dengan prosedur tindakan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, evaluasi, pengamatan, analisis dan refleksi. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa data dari proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Picture and Picture*. Sedangkan data kuantitatif berupa nilai atau hasil belajar siswa kelas V B pada mata pelajaran IPA yang dinilai melalui tes pada akhir proses pembelajaran. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas V B yang terdiri atas 23 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara

dokumentasi, tes hasil belajar, dan observasi. Untuk mengetahui apakah ada hasil belajar ilmu pengetahuan alam melalui metode pembelajaran *Picture and Picture* pada siswa kelas V B di MIN 2 Konawe Selatan Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan.

D. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pelaksanaannya disesuaikan dengan prosedur penelitian yang telah ditentukan sesuai dengan rencana pelaksanaan metode Pembelajaran *Picture and Picture*. Aspek yang ingin ditingkatkan pada penelitian ini adalah hasil belajar IPA pada siswa kelas V B MIN 2 Konawe Selatan dengan jumlah siswa 23 orang yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Yang dimulai dari kegiatan observasi dengan melakukan pertemuan antara peneliti dan kepala sekolah serta guru kelas V B MIN 2 Konawe Selatan untuk menjelaskan maksud dari kedatangan peneliti di MIN 2 Konawe Selatan pada pertemuan tersebut peneliti melakukan wawancara bebas kepada guru kelas V B untuk mengetahui lebih jelas kondisi pembelajaran dan hasil belajar di kelas V B MIN 2 Konawe Selatan pada mata pembelajaran IPA. Hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar IPA khususnya pada materi Sumber Daya Alam dan Kegiatan Manusia yang Mengubah Permukaan Bumi masih rendah. Hal ini disebabkan karena guru di dalam proses pembelajaran masih belum menggunakan metode pembelajaran aktif tidak ada variasi model pembelajaran di dalamnya sehingga siswa menjadi pasif dan tidak termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Setelah melakukan observasi peneliti berdiskusi kembali dengan guru kelas V B sebagai rekan peneliti untuk melakukan upaya peningkatan hasil belajar IPA melalui penerapan metode pembelajaran *Picture and Picture* yang akan diterapkan dalam penelitian ini dengan menjelaskan langkah-langkah dari metode pembelajaran tersebut. Sekaligus peneliti merencanakan waktu pelaksanaan tindakan yang akan dimulai pada hari Senin tanggal 16 Mei dan 23 Mei 2016 yang akan dilakukan pada setiap siklus sebanyak 2 kali pertemuan pada setiap siklus. Selain itu peneliti merencanakan akan melakukan tes awal sebelum melakukan tindakan kepada siswa kelas V B MIN 2 Konawe Selatan.

1. Pra Siklus

Kegiatan pada pra siklus peneliti melakukan tes awal untuk melihat kembali hasil belajar siswa kelas V B apakah sudah meningkat atau masih tetap rendah. Setelah dilakukannya tes awal ternyata masih tetap rendah. Adapun hasil presentase ketuntasan masih mencapai 56,52% dengan nilai rata-rata 67,39, siswa yang tuntas belajar mencapai 13 siswa. sedangkan

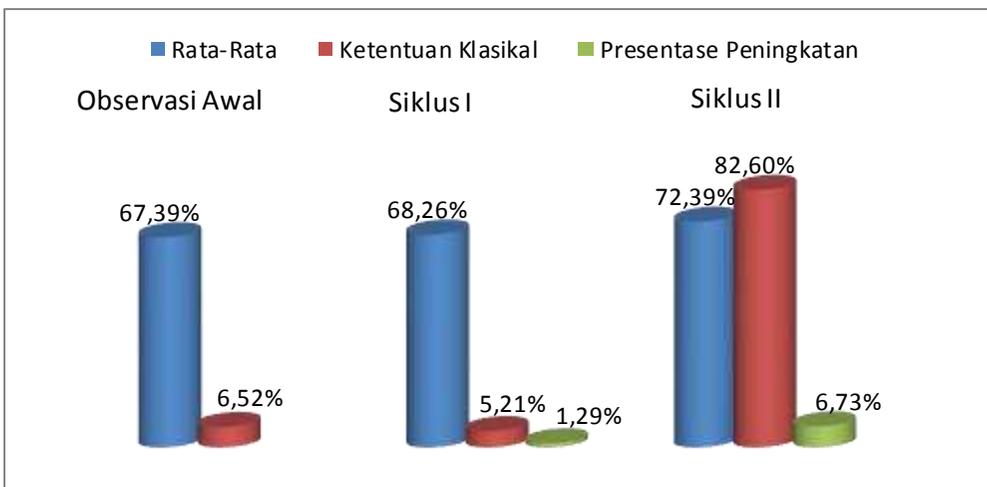
siswa yang tidak tuntas belajar 10 orang dengan nilai tertinggi 80. Sedangkan nilai yang terendah yaitu 60. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor yang berdasarkan observasi di sekolah yaitu faktor Internal berupa keadaan fisiologis siswa, kecerdasan siswa, minat, motivasi siswa dalam belajar serta pengetahuan siswa yang dianggap sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan faktor Eksternal meliputi aktivitas siswa pada saat di sekolah maupun di masyarakat, fasilitas dan kurikulum pembelajaran misalnya media, dan guru.

2. Siklus I

Pelaksanaan tindakan dimulai dari siklus I yang dilaksanakan dua kali pertemuan proses pelaksanaannya dilaksanakan sesuai dengan prosedur pada tahap penelitian tindakan kelas seperti: perencanaan, pada tahap ini peneliti menyiapkan hal-hal yang berhubungan dengan media mengajar seperti: selabus dan RPP, mempersiapkan alat dan bahan dalam mengajar seperti: media pendukung materi ajar, media gambar yang berkaitan dengan materi, menyiapkan lembar observasi guru dan siswa, dan guru menyiapkan lembar kerja siswa untuk bahan evaluasi guru terhadap kemampuan siswa. Selain perencanaan ada juga tahapan pelaksanaan tindakan, pada tahap ini guru/peneliti mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran *Picture and Picture* yang sesuai dengan langkah-langkah yang termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kemudian diadakan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa melalui observer yaitu teman sejawat sendiri dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan aktivitas guru dan siswa dalam penerapan metode pembelajaran *Picture and Picture* selain itu peneliti mengevaluasi dengan menggunakan tes untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan perkembangan hasil belajar siswa setelah penerapan metode pembelajaran *Picture and Picture*. Adapun hasil tes siklus I dengan presentase ketuntasan yaitu 65,21% dengan nilai rata-rata 68,26. Nilai tertinggi 80 dan nilai yang terendah 60 dengan jumlah siswa 23 siswa yang tuntas belajar sebanyak 15 siswa sedangkan yang tidak tuntas belajar 8 siswa. Hasil tes siklus I tersebut menandakan bahwa metode pembelajaran *Picture and Picture* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. terbukti bahwa sebelum dilakukanya tindakan hasil belajar siswa rendah, ketika dilakukanya tindakan dengan menerapkan metode pembelajaran *Picture and Picture* hasil belajar siswa meningkat 1,290%. Tetapi setelah dianalisis hasil belajar siswa belum mencapai indikator yang telah ditetapkan maka dari itu akan dilanjutkan pada siklus berikutnya karena hasil siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu 65%.

3. Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan berdasarkan nilai tes dari hasil tindakan siklus I yang belum mencapai target peneliti yaitu 65% sedangkan yang diperoleh siswa masih mencapai 65,21%. Proses pelaksanaan siklus II ini sama dengan proses pada siklus I yang dimulai dari perencanaan, observasi, evaluasi, analisis dan refleksi. Setelah pelaksanaan tindakan siklus II yang dilakukan selama dua kali pertemuan dengan diadakan evaluasi dengan tes yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan peningkatan hasil belajar dari siklus I . Adapun hasil tes siklus II dengan presentase ketuntasan mencapai 82,60% dengan nilai rata-rata 72,39. Adapun siswa yang tuntas belajar yaitu 19 siswa sedangkan yang tidak tuntas belajar yaitu 4 siswa. hal ini disebabkan oleh faktor siswa yang kemampuannya kurang, baik ditinjau dari segi kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Akan tetapi hal tersebut tidak masalah karna seperti kita ketahui bersama bahwa di dalam kemampuan anak itu berbeda-beda. Dengan hasil yang diperoleh siswa pada siklus II telah melampaui indikator keberhasilan yaitu 65% sedangkan yang diperoleh mencapai 82,60% artinya penelitian ini dikatakan berhasil dan hasil belajar meningkat pada setiap siklus. Adapun peningkatan hasil dari sebelum tindakan sampai pada siklus II sebesar 6,730%. Sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya dan penelitian ini dapat dihentikan, karena hasil belajar IPA kelas V B meningkat dengan penerapan metode pembelajaran *Picture and Picture* telah tercapai. Adapun diagram hasil belajar siswa pada observasi awal, siklus I dan II sebagai berikut:



Gambar : Hasil belajar kelas V B dengan penerapan metode pembelajaran *Picture and Picture*.

Berdasarkan hasil tes siklus I dan II terjadi peningkatan pada setiap siklus. Akan tetapi pada siklus I hasil belajar siswa belum mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 65%. Di dalam pembelajaran ada faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Adapun faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa bisa berasal dari guru, siswa, media, materi dan metode yang diterapkan oleh guru pada saat pembelajaran sehingga siswa memperoleh hasil belajar masih rendah. Jika dilihat dari segi guru. Guru dalam mengajar sesuai dengan langkah-langkah di RPP yang telah dibuat sebelumnya dan sudah afektif dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Media yang digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan. Sedangkan metode yang digunakan dalam pembelajaran, dalam mengajar guru menggunakan metode pembelajaran aktif yaitu metode pembelajaran *Picture and Picture* yang mampu membuat suasana belajar menyenangkan bagi siswa, dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa serta aktivitas siswa. Jika dilihat dari siswa, siswa dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh, makin tinggi tingkat *Intellengensi* dan kecerdasan siswa akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, misalnya siswa yang memiliki tingkat *Intellengensi* yang tinggi akan memperoleh hasil yang baik dibandingkan siswa yang tingkat *intellengensinya* rendah akan memperoleh hasil belajar rendah.

E. PEMBAHASAN

Guru dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode *Picture and Picture* merupakan langkah yang tepat. Karena dengan menggunakan metode *Picture and Picture* peserta didik akan terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan peserta didik juga bekerja dan belajar bersama-sama dengan pasangannya yang mempunyai kemampuan berbeda-beda. Dengan adanya saling membantu, saling bertukar pikiran dan bekerja sama dalam kelompok belajar tidak akan membuat bosan peserta didik dalam belajar IPA dan akan meningkatkan sikap keterampilan sosial peserta didik serta hasil belajar dapat tercapai maksimal.

Guru dituntut mampu menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif yaitu pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, dan inovatif. Untuk menciptakan suasana tersebut tentunya tidak mudah, banyak faktor yang dapat menjadi menghambat, faktor tersebut bisa datang dari peserta didik yang cenderung pasif atau bahkan faktor dari guru sendiri yang kurang inovatif, sehingga dalam kegiatan pembelajaran cenderung monoton. Hal ini akan membuat peserta didik merasa bosan, mengantuk, dan tidak semangat dalam belajar. Dengan demikian perlu diadakannya tindakan seperti

penerapan metode pembelajaran aktif salah satunya metode pembelajaran *Picture and Picture* (gambar dan gambar). Metode ini dinilai sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar serta aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hisyam bahwa tujuan model pembelajaran *Picture and Picture* adalah siswa akan lebih semangat serta atusias dalam belajarnya lebih cermat dalam belajarnya dan mengingat suatu materi pelajaran dengan menggunakan kartu pasangan sehingga siswa terlihat aktif dan mampu memperoleh hasil belajar yang baik dan dalam pembelajaran ini guru juga dituntut menjadi guru yang mampu menciptakan pembelajaran yang demokratis, yang mampu menarik perhatian siswa.

Dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti Nuraini Saleh, Mariani Natalina dan Desi Rahmayani bahwa metode pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi semua itu kembali pada guru, siswa itu sendiri jika guru mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran maka akan mendapat hasil yang baik pula, jika tetapi siswanya tidak mendukung hal itu maka tujuan pembelajaran akan tidak tercapai. Jika siswa memiliki tingkat intellengensi yang tinggi maka tujuan pembelajaran akan tercapai. Menurut mereka gambar-gambar yang ditampilkan harus didesain sedemikian bagus dan menarik agar peserta didik merasa tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran dan hal ini akan menyebabkan materi yang dipelajari akan terus diingat sehingga hasil belajar akan meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa nilai tes siswa sebelum tindakan menunjukkan hasil belajarnya rendah. Namun, peneliti melaksanakan penelitian dengan penerapan metode pembelajaran *Picture and Picture* yang dimana siswa diajak untuk menguasai materi melalui mencari dan mengurutkan gambar dengan menggunakan gambar-gambar yang berisikan materi serta kemampuan siswa dalam mengurutkan gambar-gambar yang teracak menjadi urutan yang logis dan terkait materi yang diajarkan, sehingga menghasilkan penguasaan materi dan hasil belajar meningkat. Meskipun pada siklus I standar ketuntasan belum mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya dalam siklus ini aktivitas siswa mulai menunjukkan kemajuan, dalam artian siswa sudah mulai aktif semangat belajarnya juga meningkat, selanjutnya pada siklus II setelah guru melakukan perbaikan pembelajaran berdasarkan revisi dari siklus I maka hasil belajar siswa meningkat yang ditandai dengan hasil tes yang diberikan oleh guru pada setiap kali pertemuan selain itu aktivitas guru dan siswa sudah aktif meskipun Berdasarkan hasil tes siklus I dan II terjadi peningkatan pada setiap siklus. Akan tetapi pada siklus I hasil belajar siswa belum mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 65%. Di dalam pembelajaran ada faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Adapun faktor yang

menyebabkan hasil belajar siswa bisa berasal dari guru, siswa, media, materi dan metode yang diterapkan oleh guru pada saat pembelajaran sehingga siswa memperoleh hasil belajar masih rendah.

Berdasarkan hasil penelitian Darniati dengan judul penelitian pada program studi PAI, Tahun 2013 yang berjudul Meningkatkan Hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan materi ketentuan-ketentuan dalam shalat melalui model pembelajaran *Picture and Picture* pada murid kelas IV SDN 3 Baruga Kota Kendari, hasil penelitian bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam mengalami peningkatan setelah penerapan model pembelajaran *Picture and Picture*, yaitu pada siklus II meningkat dibandingkan menjadi 90,32% atau sekitar 28 orang yang memperoleh nilai lebih dari 70 dari jumlah murid secara keseluruhan yaitu 31 orang. Selain itu pada penelitian Citra Marina di SD Muhammadiyah 8 DAU Malang, Tahun ajaran 2011/2012 dengan judul penelitian Penerapan Metode Pembelajaran *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V-A. Pada penelitian ini sebelum diberi tindakan diperoleh nilai rata-rata *pre test* siswa kelas dengan taraf keberhasilan hasil *pre test* siswa yang mencapai nilai <75 sebanyak 12 siswa dan >75 sebanyak 4 siswa dengan nilai rata-rata kelas adalah 63,75. Pada post test siklus I nilai rata-rata kelas 75,62. Siswa yang mendapat nilai <75 sebanyak 8 siswa dan >75 sebanyak 8 siswa. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 86,87, siswa yang mendapat nilai >75 sebanyak 14 siswa dan <75 sebanyak 2 siswa. Dengan demikian pada rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, yaitu sebesar 11,25. Begitu pula pada ketuntasan belajar IPA terjadi peningkatan sebesar 37,5% dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan ketuntasan klasikal pada siklus II sebesar 87,5%. Berarti pada siklus II ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan kelas yang sudah ditentukan yaitu >75. Dengan demikian penelitian ini bisa diakhiri, karena apa yang diharapkan telah terpenuhi.

Dari beberapa penelitian di atas, bahwa metode pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi semua itu kembali pada guru, siswa itu sendiri jika guru mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran maka akan mendapat hasil yang baik pula, tetapi jika siswanya tidak mendukung hal itu maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Jika siswa memiliki tingkat intelligensi yang tinggi maka tujuan pembelajaran akan tercapai.

Menurut peneliti sebenarnya dalam proses pembelajaran akan meningkat apabila metode, media, materi, yang kita gunakan tepat disesuaikan dengan kondisi siswa dan kelas. Tergantung guru, dan siswa yang menyikapi. Jika guru mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran maka akan tercapai tujuan pembelajaran. begitupun sebaliknya jika siswa

menyukai metode, media, materi, serta bawaan guru dalam mengajar, maka siswa akan termotivasi dalam belajar. Jika siswa mampu termotivasi dalam belajarnya maka akan berpengaruh pada hasil belajarnya.

F. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diperoleh kesimpulan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran *Picture and Picture* hasil belajar IPA siswa kelas V B MIN 2 Konawe Selatan peneliti melakukan tes awal kepada siswa dengan hasil mencapai nilai rata 67,39, dengan ketuntasan belajar mencapai 56,52% adapun siswa yang tuntas belajar mencapai 13 orang siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar mencapai 10 orang siswa, setelah tindakan siklus I ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 65,21% dengan nilai rata-rata 68,26. Adapun siswa yang tuntas belajar mencapai 15 orang siswa sedangkan yang tuntas belajar hanya 8 orang siswa, sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa lebih meningkat menjadi 82,60% dengan nilai rata-rata 72,39 siswa yang tuntas belajar mencapai 19 orang siswa sedangkan siswa yang tuntas belajar hanya 4 orang siswa. Adapun peningkatan hasil belajar siswa kelas V B pada mata pelajaran IPA dari sebelum tindakan sampai dilakukannya tindakan ke siklus II mencapai 6,730%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (1994). *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2004). *Evaluasi Program Pendidikan/Pedoman Teoritis Praktis Bagi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Darniati. (2013). *Meningkatkan Hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan materi ketentuan-ketentuan dalam Shalat melalui model pembelajaran Picture and Picture pada murid kelas IV SDN 3 Baruga Kota Kendari*, Skripsi, Jurusan Tarbiyah Prodi PAI, Tahun 2013.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-qur'an dan Terjemahnya Surah An-Nahl ayat 125*, Jakarta : Dharma art.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Ekawarna. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : GP Press.
- Fathurrahman, Pupuh. (2007). *Strategi Pembelajaran*, Bandung : Insan Media.
- Hartini, Sri. (2008). *Psikologi Pendidikan*, Surakarta : FKIP.

- Hasbullah. (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Hamruni, H. (2012). *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, Semarang : Investidaya.
- Istarani. (2011). *Model Pembelajaran Inovatif*, Medan : Media Persada.
- Khaeruddin. (2001). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/KTSP*, Yogyakarta : Pilar Media.
- Marina, Citra. (2011). *Penerapan Metode Pembelajaran Picture and Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V-A SD Muhammadiyah 8 DAU Malang*, Jurnal Pendidikan Indonesia Volume I Nomor I, Tahun 2011.
- Mulyono, Abdurrahman. (2003). *Pendidikan bagi anak yang berkesulitan belajar*, cetakan ke-2, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Natalina, Mariani, Yustini Yusuf, Desi Rahmayani. (2009). *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Picture and Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMAN UKUI*, Jurnal Pendidikan Biologi Volume 3 Tahun 2009.
- Djaumana. (2007). *Pembelajaran Ipa Seri Disekolah Dasar*, Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Oemar, Hamalik. (2002). *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Roestiyah, Ny H.K. (1986). *Didaktik Metodik*, Jakarta : Prima Aksara.
- Sadiman, Arief. (1996). *Media Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Saleh, Nuraini. (2012). *Penerapan Metode Pembelajaran Picture and Picture untuk meningkatkan hasil belajar IPA Kelas IV SDN 27 Pontianak Tenggara*, Jurnal Pendidikan Volume 02, Nomor 03 Tahun 2012.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana.
- Suyadi. (2010). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta : Diva Press.
- Sudjana, Nana. (1996). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. (1996). *Evaluasi Belajar*, Ciamis : Publikasi STIKIP Siliwangi.
- Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Sidoarjo : Masmedia Buana Pustaka.
- Syah, Muhibbin. (2002). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya.